

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Destinasi Wisata Jatinangor National Park Kabupaten Sumedang” yang menggunakan metode analisis SWOT dan VRIO, dapat disimpulkan bahwa Jatinangor National Park (Jans Park) memiliki potensi pengembangan yang sangat besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan berskala nasional. Jans Park memiliki kekuatan utama pada konsep inovatif yang menggabungkan taman bunga *Celosia* berwarna-warni dengan arsitektur kastil bergaya Rusia serta wahana atraksi yang lengkap seperti Rainbow Slide, Bianglala, Kora-Kora, dan Rumah Hantu. Fasilitas pendukung yang sangat lengkap, mulai dari area parkir luas dengan daya tampung kendaraan yang besar, toilet bersih yang terletak di berbagai titik di destinasi, mushola dan masjid, *food court* multikultural, ruang kesehatan, hingga ruang laktasi untuk ibu hamil dan juga fasilitas kursi roda gratis untuk wisatawan yang membutuhkan, mendukung teori *Service Quality* (Parasuraman et al., 1988) dalam meningkatkan kepuasan wisatawan.

Selain itu, kualitas SDM Jans Park juga baik karena adanya pelatihan rutin di bidang CHSE, K3, pelayanan wisatawan, keamanan, dan *beauty class* sesuai teori *Human Capital* (Becker, 1964). Hubungan eksternal Jans Park terjalin baik dengan pemerintah daerah, desa setempat, dinas pendidikan, universitas, media nasional, dan komunitas travel untuk memperluas pasar dan promosi. Namun demikian, Jans Park juga memiliki kelemahan yaitu adanya kebijakan larangan *study tour* oleh Pemprov Jawa Barat yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan pelajar, keterbatasan ruang laktasi dan ruang

P3K, serta stagnasi atraksi karena beberapa wahana sudah pernah dinaiki wisatawan sehingga menurunkan potensi kunjungan ulang.

Peluang pengembangan Jans Park ke depan meliputi pembangunan wahana baru seperti *Big Carousel* untuk dewasa, optimalisasi program edukasi flora dan kerajinan tanah liat, kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk program diskon mahasiswa, serta peluang investasi swasta dan integrasi paket wisata Bandung Raya. Ancaman yang dihadapi antara lain kebijakan pemerintah yang berubah, tren wisata yang dinamis, serta risiko iklim ekstrem yang mempengaruhi keindahan taman bunga dan kepuasan wisatawan. Berdasarkan analisis VRIO, Jans Park memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan karena memiliki *value* berupa fasilitas lengkap dan harga tiket terjangkau, *rarity* berupa arsitektur kastil Rusia dan bunga Celosia yang jarang ditemui di destinasi lain, *imitability* yang sulit ditiru karena lokasi strategis dan kebutuhan investasi besar, serta *organization* yang dikelola secara profesional dengan koordinasi terstruktur dan *stakeholder network* yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis kelima tema yang digunakan dalam analisis tematik menunjukkan bahwa pengelolaan Janspark telah mengarah pada prinsip-prinsip destinasi berkelanjutan, adaptif, dan kolaboratif. Kombinasi antara daya tarik visual, manajemen profesional, kemitraan strategis, inovasi berkelanjutan, dan promosi digital menjadi landasan kuat bagi pengembangan lebih lanjut. Meski tantangan tetap ada, potensi Janspark untuk berkembang menjadi ikon wisata edukatif dan estetis di Sumedang sangat besar, terutama jika penguatan inovasi dan dukungan stakeholder terus ditingkatkan.

5.2 Saran

Untuk mendukung pengembangan Jans Park ke depan, disarankan agar pengelola melakukan inovasi atraksi dan wahana secara berkala, misalnya dengan membangun wahana baru serta mengadakan seasonal event seperti

Kantata Alif Pradharana, 2025

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA JATINANGOR NATIONAL PARK KABUPATEN

Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

festival lampu atau *flower carnival* untuk menarik wisatawan melakukan kunjungan ulang. Pengelola juga perlu mengoptimalkan strategi digital marketing melalui platform Instagram Reels, TikTok, dan YouTube Shorts serta kolaborasi dengan micro influencer lokal dan nasional sesuai teori *Digital Marketing Mix* (Chaffey & Ellis-Chadwick, 2016) untuk meningkatkan brand awareness dan daya tarik destinasi.

Diversifikasi segmentasi pasar penting dilakukan dengan menyusun program khusus untuk wisatawan keluarga, mahasiswa, dan komunitas fotografi, misalnya dengan memberikan paket edukasi terpadu, lomba konten kreatif, dan diskon khusus agar tidak hanya bergantung pada segmen pelajar *study tour*. Peningkatan fasilitas penunjang seperti penambahan ruang laktasi, ruang kesehatan (UKS), serta area istirahat keluarga juga perlu dioptimalkan seiring meningkatnya tren wisata keluarga.

Selain itu, penguatan kolaborasi quadruple helix antara pengelola Jans Park, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan inovasi atraksi, mitigasi risiko lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi desa dapat berjalan secara berkelanjutan. Terakhir, pengelola perlu menyiapkan strategi mitigasi perubahan iklim dengan mengimplementasikan teknologi *smart greenhouse*, *drip irrigation*, dan *biological pest control* untuk menjaga kesehatan tanaman Celosia dan estetika taman bunga sebagai daya tarik utama Jans Park.